



Pengaruh Metode Pembelajaran Global dan Elementer terhadap Kemampuan *Groundstroke*

Muhammad Jefri¹, Adnan Fardi^{2*}, Hendri Irawadi³, Masrun⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Email Korespondensi: jeffrim948@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: 24 Maret 2021 Direvisi: 2 Juni 2021 Diterbitkan: 1 September 2021

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini diduga rendahnya kemampuan *groundstroke* tenis lapangan yang di sebabkan oleh banyak hal, diantaranya metode pembelajaran yang belum sesuai dan tepat digunakan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran global dan elementer (X), terhadap kemampuan *groundstroke* (Y). Penelitian ini merupakan penelitian quasi experiment atau eksperimen semu desain pada penelitian ini *pretest-posttest design*. Sampel penelitian ini mahasiswa tenis lapangan dasar FIK UNP berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh latihan metode pembelajaran global terhadap kemampuan *groundstroke* tenis lapangan mahasiswa FIK UNP sebesar thitung 20,686 sedangkan t tabel sebesar 2,262 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan pengambilan keputusan diatas maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($20,686 > 2,262$). Metode pembelajaran global lebih efektif dari metode pembelajaran elementer di lihat dari hasil uji hipotesis ketiga sebesar sebesar thitung 2,870 sedangkan ttabel sebesar 2,093 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan pengambilan keputusan diatas maka thitung $>$ ttabel ($2,870 > 2,093$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menunjukkan H_a diterima karena thitung $>$ t tabel, dan dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran global lebih efektif dari metode pembelajaran elementer.

Kata kunci: metode global; metode elementer; *groundstroke*; tenis.

The Effect Of Global And Elementer Learning Methods On The Ability Of Groundstroke

ABSTRACT

The problem in this research is that it is suspected that the low ability of tennis groundstroke is caused by many things, including the learning method that is not suitable and appropriate to use. The research objective was to determine the effect of global and elementary learning methods (X) on groundstroke ability (Y). This research is a quasi experiment or quasi-experimental research design in this study is a pretest-posttest design. The sample of this research was 20 students of FIK UNP basic tennis court. The sampling technique used purposive sampling. The results of data analysis showed that the effect of global learning method training on the groundstroke ability of FIK UNP students' tennis court was t count 20.686 while t table was 2.262 with a significant level $\alpha = 0.05$. Based on the decision above, then $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($20.686 > 2.262$). The global learning method is more effective than the Elementary learning method. It can be seen from the results of the third hypothesis test of 2.870, while the t-table is 2.093 with a significant level of $\alpha = 0.05$. Based on the above decision making, $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($2.870 > 2.093$). It can be concluded that the hypothesis that H_a is accepted because $t \text{ count} > t \text{ table}$, and it can be said that global learning methods are more effective than elementary learning methods.

Keywords: global method; elementary method; *groundstroke*; tennis.



PENDAHULUAN

Menurut Fath & Argantos (2019) pembinaan olahraga prestasi bertujuan meraih suatu prestasi dalam olahraga mulai dari tingkat yang terendah hingga ke tingkat Internasional. Menurut Muqarromah & Alnedral, (2019) pembinaan prestasi olahraga hakekatnya upaya sistematis serta terencana untuk meningkatkan kemampuan fungsi jasmani dan rohani atlet yang dibina dalam bentuk prestasi suatu cabang olahraga. Selanjutnya Rois & Mardela (2019) berpendapat pembinaan olahraga merupakan bagian dan upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan untuk peningkatan kesehatan jasmani dan rohani, serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional.

Prestasi belajar maupun prestasi latihan pada semua cabang olahraga tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknik-teknik dasar saja, tetapi juga banyak dipengaruhi oleh kemampuan dan kesiapan kondisi fisik yang dibutuhkan pada masing-masing cabang olahraga (Ilham, 2016). Teknik merupakan suatu komponen yang harus dilatih dan dikembangkan secara optimal karena dengan menguasai teknik yang baik dan benar maka seorang pemain tenis akan dapat menyelesaikan tugas gerakan secara efektif dan efisien. Menurut Naldi & Irawan (2020) untuk meningkatkan kualitas teknik dalam suatu cabang olahraga akan lebih maksimal jika didukung oleh faktor intelegensi agar sesuai dengan penggunaan metode latihan yang diinginkan. Sedangkan mental merupakan, merupakan aspek psikologi (kejiwaan) manusia (Masrun, 2016).

Salah satu olahraga yang digemari oleh anak-anak, remaja maupun orang dewasa adalah tenis lapangan. Menurut Sawali (2018) *“tennis is one of the sports with own characteristic and basic drive, so it requires special coaching to create the coordination of movement in order to achieve maximum progress by following the right drive and movemen”*. Menurut Arifianto (2017) tenis adalah suatu permainan yang menggunakan bola dan raket, dan dimainkan di atas lapangan persegi panjang yang memiliki permukaan datar atau rata. Seorang pemain yang akan mengikuti kejuaraan dituntut lebih baik dalam mempersiapkan diri dengan berlatih keras apabila ingin mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Fernandez-Fernandez et al., (2008) bahwa tenis adalah olahraga intermiten yang ditandai dengan periode kerja dan pemulihan masing-masing 5-10 detik dan 10-20 detik, diselingi oleh lebih periode istirahat yang lama (yaitu 90 detik antara istirahat pergantian). Jadi dapat disimpulkan bahwa tenis adalah salah satu olahraga permainan yang menggunakan bola dan raket dengan periode kerja dan pemulihan yang cepat dan periode istirahat yang lama.

Tujuan utama permainan tenis adalah memukul bola sejauh-jauhnya dan masuk ke dalam garis lapangan lawan sehingga lawan sulit untuk mengejar bola tersebut atau dengan kata lain lawan tidak dapat mencapai bola itu atau kalau lawan dapat mengembalikan bola, bola tersebut menyangkut di net atau keluar dari garis lapangan (Angraini & Fardi, 2020). Dalam usaha mencapai tujuan, seorang mahasiswa atau pelaku tenis harus dapat memahami apa yang menjadi karakteristik permainan tenis lapangan. Menurut Gunawan & Irawadi (2020) karakteristik permainan tenis lapangan yaitu permainan yang menggunakan bola yang relatif kecil, bergerak dengan cepat, lapangan

relatif luas, dan menggunakan raket yang digunakan sebagai alat untuk memukul bola, serta permainan yang membutuhkan kemampuan individu.

Salah satu teknik yang paling dominan digunakan saat bermain tenis lapangan yaitu *groudstroke forehand*, menurut Zulvid & Arwandi (2019) *groundstroke* merupakan salah satu teknik menyerang yang perlu dapat perhatian bagi para pelatih dan pemain karena *groundstroke* adalah salah satu teknik yang dominan digunakan dalam suatu permainan dan pertandingan tenis lapangan. Dalam mengajarkan *groundstroke* pelatih hendaknya juga memperhatikan *forehand* dan *backhand*-nya. Menurut Delgado-García et al., (2019) *success in tennis depends on numerous factors such as physical condition, technical skill and tactical strategy*. Artinya keberhasilan dalam permainan tenis bergantung pada banyak faktor seperti kondisi fisik, teknis, keterampilan dan strategi taktis. Untuk itu perlu adanya pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan faktor-faktor penentu dalam permainan tenis.

Sejalan dengan itu Ulha & Hermanzoni (2018) berpendapat bahwa petenis yang bermain dengan baik harus memiliki *groundstroke* yang baik di kedua sisinya, sisi *forehand* dan *backhand*. hal ini bisa dilihat pada pertandingan Roger Federer vs Rafael Nadal pada ajang kejuaraan Australian open tahun 2017. Dalam video yang berdurasi 24.06 menit dapat dilihat bahwa Roger Federer dan Rafael Nadal menggunakan teknik pukulan *groudstroke forehand* sebanyak 138 kali. Yusuf & Irawadi (2019) menyatakan *Groundstroke* adalah suatu keterampilan dalam melakukan pengembalian bola yang dilakukan setelah bola Menyentuh tanah baik dengan *forehand* maupun *backhand*. Menurut Williams & Hebron (2018) pukulan *groundstroke* memiliki intensitas tinggi dan durasi pendek. Pukulan *groundstroke* dilakukan dalam waktu yang singkat akan tetapi memiliki intensitas tinggi, tentu hal ini tidak akan mampu dilakukan tanpa adanya pembelajaran dan latihan yang rutin. Menurut Muhamad et al., (2011) untuk menyeimbangkan aspek keterampilan *groundstroke*, pemain harus mengembangkan pukulan *forehand* dan *backhand* secara seimbang. Menurut Shimokawa et al., (2020) pukulan *forehand* dianggap sebagai pukulan terpenting kedua setelah melakukan servis dan disukai oleh sebagian besar pemain sebagai senjata sekunder. Menurut King et al., (2012) Sebuah *groundstroke backhand* yang efektif dapat dilatih bersamaan dengan *forhand* dan servis.

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antar individu dengan lingkungan. Menurut Maidarman (2017) pembelajaran merupakan proses pengembangan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa serta meningkatkan dan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi kuliah. Menurut Sun et al., (2018) mengemukakan pendapat bahwa belajar didefinisikan sebagai beberapa pendekatan bagaimana peserta didik memilih informasi (*neuro/linguistic programing*), bagaimana mereka memproses informasi (secara logis / holistik) atau bagaimana mereka menyusun dan menggunakan informasi. Menurut Hein et al., (2020) tujuan pembelajaran adalah jenis tujuan pencapaian tertentu, yang berarti bahwa tujuan tersebut adalah representasi kognitif yang berfokus pada masa

depan dari hasil terkait kompetensi atau keadaan akhir.

Metode yang baik merupakan jalan yang efektif dalam mencapai tujuan. Mengajar juga dapat diartikan sebagai berikut: Mengajar adalah menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada mahasiswa. Menurut Lock (2015) ada beberapa cara agar pembelajaran menjadi berhasil yaitu 1) lingkungan yang berpusat pada peserta didik maksudnya lingkungan yang memperhatikan dengan cermat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan bahwa peserta didik dibawa ke lingkungan Pendidikan, 2) berpusat pada pengetahuan maksudnya kebutuhan untuk membantu siswa menjadi berpengetahuan dengan dengan cara yang mengarah pada pemahaman dan transfer selanjutnya, 3) *Assessment centred* bahwa apa yang dinilai.

Mengajar adalah memperagakan sikap-sikap dan keterampilan pada mahasiswa dan mengajar adalah suatu pengelolaan dan pengorganisasian di kelas dengan mengatur lingkungan serta menghubungkan mahasiswa sehingga terjadi proses pembelajaran. Menurut Fan, (2017) saat ini, metode pengajaran dosen di sebagian besar perguruan tinggi dan universitas kurang standarisasi dan regulasi. Tanpa rencana yang sesuai untuk pengajaran tenis, mereka hanya menerapkan pengajaran teknis dan taktis terpadu tanpa memperhitungkan individu perbedaan siswa atau menghabiskan waktu terlalu lama untuk pengajaran pengetahuan dasar. Fungsi dari suatu metode adalah sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Semakin baik suatu metode semakin efektif pula dalam pencapaiannya.

Menurut Soniawan & Irawan (2018) metode pembelajaran dalam olahraga adalah suatu proses rangsangan dimana kegiatan atau aktivitas ini akan mengakibatkan kepada suatu penyesuaian organisme. Syafruddin (2011) metode global bertolak dari keseluruhan gerakan suatu teknik dan mencoba untuk menemukan atau mendapatkan teknik tersebut melalui proses belajar. Menurut teori Gestalt (dalam Ibrahim, 2003) mengatakan belajar harus dimulai dari global, baru kemudian kebagian bagian. Sayuti (2011) menyebutkan apabila tugas gerak tidak terlalu sulit, maka dimulai dengan mengajarkan gerak secara keseluruhan dan kemudian apabila si anak mengalami kesulitan, dosen atau pelatih harus mengidentifikasi masalahnya dan selanjutnya si anak diajarkan dengan cara perbagian gerakan. Kiram (dalam Hendra, 2015) berpendapat bahwa “metode global adalah cara mengajar keterampilan motorik dengan mengajarkan seluruh rangkaian gerakan sekaligus”. Metode keseluruhan pada dasarnya sangat cocok atau relevan untuk mempelajari keterampilan yang sederhana.

Sneyers (dalam Hendra, 2015) “metode elementer adalah suatu cara latihan yang bertitik tolak dari pandangan bahwa suatu latihan dapat diberikan menurut bagian-bagiannya”. Hal ini sama dengan yang dikemukakan Bakhtiar (2017) salah satu cara dengan mengajarkan beberapa gerakan dalam sesi latihan yang sama, maka pembelajaran gerak tersebut dapat digilirkan dari satu gerak ke gerakan lain secara berkesinambungan. Menurut Syafruddin (2011) tentang metode elementer adalah “Metode elementer mengandung suatu pembagian/penguraian atau pengelompokan suatu gerakan ke dalam elemen-elemen gerakan secara fungsional”. Hal ini didasarkan bahwa gerakan-gerakan bagian yang dipelajari dapat disatukan menjadi suatu gerakan

yang kompleks (menyeluruh) tanpa kehilangan kualitas gerakan tersebut. Menurut Mardela (2016) bentuk gerak yang diulang secara rutin menguatkan pembentukan neural yang mendukung pembentukan gerakan.

Kenyataan di lapangan khususnya pada mahasiswa olahraga FIK UNP masih banyak mahasiswa yang kurang mampu dalam menguasai teknik-teknik dasar khususnya *groundstroke*. Hal ini dikarenakan di samping masih pemula mahasiswa juga kurang disiplin dalam latihan. Akibatnya, *groundstroke* tenis lapangan tidak dapat dikuasai dengan baik. Hal ini sangat memerlukan kepedulian dari pengajar, pembina, ataupun orang-orang yang berkecimpung dalam olahraga tenis lapangan untuk menciptakan atau memberikan program pembelajaran yang sesuai dan tepat, sehingga dapat meningkatkan semangat mahasiswa untuk terus berlatih.

Dari penjelasan di atas, terlihat beberapa faktor dominan yang mempengaruhi langsung terhadap kemampuan *groundstroke* tenis lapangan mahasiswa FIK UNP yaitu faktor sarana dan prasarana, faktor metode pembelajaran yang diberikan pengajar, pembelajaran yang diberikan oleh pengajar belum memperlihatkan hasil yang baik. Hal ini diduga karena ketidaksesuaian bentuk pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pengajar dengan karakter mahasiswa yang mengikuti pembelajaran disebut juga sebagai pemicu yang menghambat keberhasilan dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik. Oleh sebab itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang telah dijelaskan di atas sehingga diharapkan bisa melahirkan dan menyelesaikan masalah yang terjadi pada kemampuan *groundstroke*.

METODE

Penelitian ini adalah *two group pretest posttest design* untuk membagi sampel menjadi seimbang atau homogen menggunakan *ordinal matching pairing*. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment*, dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *global*, metode pembelajaran *elementer* terhadap kemampuan *groundstroke* tenis lapangan mahasiswa FIK UNP. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar dalam mata kuliah tenis lapangan dasar, mahasiswa yang diteliti belum pernah bermain tenis lapangan (pemula). Satu kelas berjumlah 33 orang. Sampel pada penelitian ini adalah yaitu sebanyak 20 orang, dengan menggunakan metode *purposive sampling* karena pada saat penelitian situasi sedang terjadinya covid-19 oleh sebab itu para mahasiswa banyak yang tidak dapat melakukan penelitian di karenakan beberapa mahasiswa hanya dapat menghadiri satu kali dalam seminggu maka dari itu mahasiswa yang bisa menghadiri penelitian secara rutin berjumlah 20 orang. Instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan *groundstroke* tenis lapangan. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan *groundstroke forehand* dan *backhand* artinya melihat berapa banyak pukulan masuk sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji t.

HASIL

Pengaruh Metode Pembelajaran *Global* Terhadap Kemampuan *Groundstroke* tenis Lapangan

Pengukuran *pre test* kemampuan *groundstroke* tenis lapangan dikumpulkan melalui tes keterampilan *groundstroke* tenis lapangan terhadap 10 orang sampel. Dari hasil pengukuran dan pengolahan data terlihat jumlah nilai tertinggi adalah 32 dan nilai terendah adalah 10,5. Selanjutnya diperoleh nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 18,7, dari pengukuran tersebut diperoleh simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 6,60. Kemudian pengukuran *pos test* dari hasil pengukuran dan pengolahan data terlihat jumlah nilai tertinggi adalah 44,5 dan nilai terendah adalah 32,5 Selanjutnya diperoleh nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 38,65 dari pengukuran tersebut diperoleh simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 3,87. Untuk mengetahui besaran data lengkap dari peningkatan kemampuan kemampuan *groundstroke* tenis lapangan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi metode pembelajaran *global* Kemampuan *Groundstroke* tenis lapangan

No	Kelas Interval	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		Katagori
		Frekuensi	persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
1	<30,5	9	90%	0	0%	Sangat buruk
2	30,5-42,5	1	10%	8	80%	Buruk
3	42,6-54,6	0	0%	2	20%	Sedang
4	54,7-66,7	0	0%	0	0%	Bagus
5	>66,8	0	0%	0	0%	Sangat baik
Jumlah		10	100%	10	100%	

Berdasarkan pada tabel 5 distribusi frekuensi *pre test* dari 10 orang yang berada pada no 5 (0 orang 0%) dengan kategori sangat baik, no 4 (0 orang 0%) dengan kategori bagus, no 3 (0 orang 0%) dengan kategori sedang, no 2 (1 orang 10%) dengan kategori buruk dan no 1 (9 orang 100%) dengan kategori sangat buruk. Kemudian distribusi frekuensi *post test* dari 10 orang yang berada pada no 5 (0 orang 0%) dengan kategori sangat baik, no 4 (0 orang 0%) dengan kategori bagus, no 3 (2 orang 20%) dengan kategori sedang, no 2 (8 orang 80%) dengan kategori buruk dan no 1 (0 orang 0%) dengan kategori sangat buruk.

Pengaruh Metode Pembelajaran *Elementer* Terhadap Kemampuan *Groundstroke* tenis Lapangan

Pengukuran *pre test* kemampuan *groundstroke* tenis lapangan dikumpulkan melalui tes keterampilan *groundstroke* tenis lapangan terhadap 10 orang sampel. Dari hasil pengukuran dan pengolahan data terlihat jumlah nilai tertinggi adalah 29 dan nilai terendah adalah 11. Selanjutnya diperoleh nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 18,25, dari pengukuran tersebut diperoleh simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 6,10. Kemudian

pengukuran *post test* dari hasil pengukuran dan pengolahan data terlihat jumlah nilai tertinggi adalah 40,5 dan nilai terendah adalah 29. Selanjutnya diperoleh nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 33,9 dari pengukuran tersebut diperoleh simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 3,51. Untuk mengetahui besaran data lengkap dari peningkatan kemampuan kemampuan *groundstroke* tenis lapangan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi metode pembelajaran *elementer* Kemampuan *Groundstroke* tenis lapangan

No	Kelas Interval	Pre Test		Post Test		Katagori
		Frekuensi	persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
1	<30,5	10	100%	2	20%	Sangat buruk
2	30,5-42,5	0	0%	8	80%	Buruk
3	42,6-54,6	0	0%	0	0%	Sedang
4	54,7-66,7	0	0%	0	0%	Bagus
5	>66,8	0	0%	0	0%	Sangat baik
Jumlah		10	100%	10	100%	

Berdasarkan pada tabel 6 distribusi frekuensi *pre test* dari 10 orang yang berada pada no 5 (0 orang 0%) dengan kategori sangat baik, no 4 (0 orang 0%) dengan kategori bagus, no 3 (0 orang 0%) dengan kategori sedang, no 2 (0 orang 0%) dengan kategori buruk dan no 1 (10 orang 100%) dengan kategori sangat buruk. Kemudian distribusi frekuensi *post test* dari 10 orang yang berada pada no 5 (0 orang 0%) dengan kategori sangat baik, no 4 (0 orang 0%) dengan kategori bagus, no 3 (0 orang 0%) dengan kategori sedang, no 2 (8 orang 80%) dengan kategori buruk dan no 1 (2 orang 20%) dengan kategori sangat buruk.

Pengujian Persyaratan Analisis

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis *t-test*. Sebelum dilakukan analisis *t-test*, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Sebelum melakukan *t-test* terlebih dahulu yang harus dipenuhi adalah data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji lilliefors dengan taraf nyata (α) = 0,05. Kriteria pengujiannya adalah bahwa hipotesis nol ditolak jika $L_{hitung} (L_h)$ yang diperoleh dari data pengamatan lebih besar dari $L_{tabel} (L_t)$ dan sebaliknya hipotesis nol diterima apabila $L_{hitung} (L_h)$ yang diperoleh lebih kecil dari $L_{tabel} (L_t)$, secara sederhana dapat digunakan rumus sebagai berikut: H_a ditolak jika, $L_{hitung} (L_h) > L_{tabel} (L_t)$
 H_a diterima jika, $L_{hitung} (L_h) < L_{tabel} (L_t)$.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Kemampuan pukulan grounstroke tenis lapangan	N	L_h	L_t	Keterangan
<i>Pre test global</i>	10	0,1840	0,258	Normal
<i>Pre test elementer</i>	10	0,1478	0,258	Normal
<i>Post test global</i>	10	0,1141	0,258	Normal
<i>Post test elementer</i>	10	0,1517	0,258	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas kedua tes penelitian diatas ditemukan harga L_{hitung} (L_h) yang diperoleh lebih kecil dari harga L_{tabel} (L_t) pada taraf nyata $\alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua kelompok data pada penelitian ini diambil dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian (Untuk lebih jelasnya, hasil analisis dapat dilihat pada Lampiran 9-12 Halaman 83-86).

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data adalah suatu teknik analisis data untuk menguji apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan pengujian homogenitas data terhadap dua kelompok data yang dilakukan dengan Uji F dengan taraf nyata (α) = 0,05 dengan kriteria jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = data berasal dari populasi yang homogen, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = data berasal dari populasi yang tidak homogen.

Tabel 4. Uji Homogenistas

Analisi Varian Data	N (10)	F_h	F_t	KETERANGAN
Awal				
Varian besar	43,567	1,17	3,18	Homogen
varian kecil	37,236			
Analisis Varian Data	N (10)	F_h	F_t	
Akhir				
Varian besar	14,997	1,21	3,18	Homogen
Varian kecil	12,377			

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas tabel 10 ditemukan F_{hitung} (F_h) yang diperoleh lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dengan demikian dapat disimpulkan kelompok data memiliki varian yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Terdapat pengaruh metode pembelajaran *global* terhadap peningkatan kemampuan *groundstroke* tenis lapangan

Berdasarkan hasil tes awal (*pre test*) metode pembelajaran *global* kemampuan *groundstroke* tenis lapangan diperoleh nilai rata-rata *mean* = 18,7 dan standar deviasi =

6,60. Selanjutnya, dari hasil tes akhir (*post test*) diperoleh nilai rata-rata (*mean*) = 38,65 dan standar deviasi 3,87. Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 bawah ini:

Tabel 5. Uji-t *Pre-Test* dan *Post-Test* Metode Pembelajaran Kemampuan *Groundstroke* tenis Lapangan

Variabel		N	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	
METODE GLOBAL	<i>Pre Test</i>	18,7	10	20,686	2,262	Signifikan
	<i>Pos Test</i>	38,65				

Tabel 5 menunjukkan adanya pengaruh metode pembelajaran *global* terhadap kemampuan pukulan *grounstroke* tenis lapangan mahasiswa FIK UNP, sebesar t_{hitung} 20,686 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,262 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan pengambilan keputusan diatas maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,686 > 2,262$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menunjukkan H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *global* terhadap kemampuan *groundstroke* tenis lapangan mahasiswa FIK UNP.

Terdapat pengaruh metode pembelajaran *elementer* terhadap peningkatan kemampuan *groundstroke* tenis lapangan

Berdasarkan hasil tes awal (*pree test*) metode pembelajran *elementer* diperoleh nilai rata-rata *mean* = 18,25 dan standar deviasi = 6,10 Selanjutnya, dari hasil tes akhir (*post test*) diperoleh nilai rata-rata (*mean*) = 33,9 dan standar deviasi 3,51 Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12 bawah ini:

Tabel 6. Uji-t *Pre-Test* dan *Post-Test* metode pembelajaran *elementer* Kemampuan pukulan *Groundstroke* tenis lapangan

Variabel		N	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	
METODE ELEMENTER	<i>Pre Test</i>	18,25	10	18,272	2,262	Signifikan
	<i>Post Test</i>	33,9				

Tabel 6 menunjukkan adanya pengaruh metode pembelajaran *elementer* terhadap kemampuan *groundstroke* tenis lapangan mahasiswa FIK UNP, sebesar t_{hitung} 18,272 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,262 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan pengambilan keputusan diatas maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,272 > 2,262$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menunjukkan H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh metode pemebelajaran *elementer* terhadap kemampuan pukulan *grounsdtroke* tenis lapangan mahasiswa FIK UNP.

Metode pembelajaran *global* lebih efektif dari pada metode pembelajaran *elementer* terhadap peningkatan kemampuan *groundstroke* tenis lapangan

Berdasarkan hasil tes akhir (*post test*) metode pembelajaran *global* diperoleh nilai rata-rata *mean* = 38,65 dan standar deviasi = 3,87. Selanjutnya, dari hasil tes akhir (*post test*) metode pembelajaran *elementer* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) = 33,9 dan standar deviasi 3,51 Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Uji-t Independent sampel *Post-Test* metode pembelajaran *global* dan *elementer*

Kemampuan <i>groundstroke</i> tenis lapangan						
Variabel	<i>Global</i>	<i>Elementer</i>	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kemampuan <i>Groundstroke</i>	<i>Post test</i> 38,65	<i>Post test</i> 33,9	20	2,870	2,093	Signifikan

Tabel 7 menunjukkan manakah metode yang lebih besar pengaruhnya terhadap kemampuan *groundstroke* tenis lapangan adanya pengaruh metode pembelajaran *global* dan *elementer* terhadap kemampuan *groundstroke* tenis lapangan mahasiswa FIK UNP sebesar t_{hitung} 2,870 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,093 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan pengambilan keputusan diatas maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,870 > 2,093). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menunjukkan H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *global* lebih efektif dari metode pembelajaran *elementer*.

PEMBAHASAN

Terdapat pengaruh metode pembelajaran *global* terhadap peningkatan kemampuan *groundstroke* tenis lapangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *global* dapat meningkatkan kemampuan pukulan *groudstroke* tenis lapangan. Dan ini terlihat peningkatan rata-rata kemampuan *groundstroke* tenis lapangan. Rata-rata skor awal metode pembelajaran *global* adalah 18,7, kemudian setelah dilakukan perlakuan melalui metode pembelajaran *global* terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu 38,65 dan besar peningkatan 19,9.

Selanjutnya dari hasil analisis menyatakan bahwa metode pembelajaran *global* secara signifikan memiliki pengaruh pada kemampuan *groundstroke* tenis lapangan mahasiswa FIK UNP, dan ini dibuktikan dengan analisis yang didapat t_{hitung} 20,686 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,262 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *global* secara signifikan pada kemampuan *groundstroke* tenis lapangan mahasiswa FIK UNP. Dengan metode pembelajaran *global* mahasiswa lebih cepat bisa memahami kemampuan *groundstroke* tenis lapangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh metode pembelajaran *global* terhadap peningkatan kemampuan *groundstroke* dapat diterima kebenarannya secara empiris. Rangkaian yang dimaksud adalah mengajarkan

groundstroke secara keseluruhan dalam waktu yang bersamaan. Dengan mengajarkan dalam waktu yang bersamaan membuat mahasiswa mudah untuk mengenali penguasaan teknik secara cepat. Dengan demikian metode *global* dapat memperkenalkan seluruh rangkaian gerakan *groundstroke* sekaligus. Pada metode *global* ini memang aktivitas lebih dominan pada mahasiswa, disini bukan berarti peran dosen diabaikan.

Terdapat pengaruh metode pembelajaran *elementer* terhadap peningkatan kemampuan *groundstroke* tenis lapangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *elementer* dapat meningkatkan kemampuan *groundstroke* tenis lapangan. Dan ini terlihat peningkatan rata-rata kemampuan *groundstroke* tenis lapangan. Rata-rata skor awal metode pembelajaran *elementer* adalah 18,25, kemudian setelah dilakukan perlakuan melalui metode pembelajaran *elementer* terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu 33,9 dan besar peningkatan 15,6.

Selanjutnya dari hasil analisis menyatakan bahwa metode pembelajaran *elementer* secara signifikan memiliki pengaruh pada kemampuan *groundstroke* tenis lapangan mahasiswa FIK UNP, dan ini dibuktikan dengan analisis yang didapat t_{hitung} 18,272 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,262 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *global* secara signifikan pada kemampuan *groundstroke* tenis lapangan mahasiswa FIK UNP. Dengan metode pembelajaran *elementer* mahasiswa lebih cepat bisa memahami kemampuan *groundstroke*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh metode pembelajaran *elementer* terhadap peningkatan kemampuan *groundstroke* dapat diterima kebenarannya secara empiris. Hal ini didasarkan bahwa gerakan-gerakan bagian yang dipelajari dapat disatukan menjadi suatu gerakan yang kompleks (menyeluruh) tanpa kehilangan kualitas gerakan tersebut. Penerapan metode ini memerlukan penguasaan atau pengelompokan suatu proses teknik olahraga menjadi beberapa bagian secara fungsional. Beberapa pendapat tentang keuntungan metode *elementer* atau bagian yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode *elementer* atau bagian merupakan metode latihan teknik yang diberikan dengan membagi setiap unsur gerakan ke dalam bentuk latihan. Artinya, latihan yang diberikan sudah dipisahkan setiap bagian sehingga latihan tidak dilakukan sekaligus. Pada akhirnya setelah mempelajari setiap bagian teknik, mahasiswa mampu melakukan suatu teknik tersebut secara keseluruhan dengan baik dan benar.

Metode pembelajaran *global* lebih efektif dari pada metode pembelajaran *elementer* terhadap peningkatan kemampuan *groundstroke* tenis lapangan

Berdasarkan hasil rata-rata dari dua kelompok sampel tersebut terlihat perbedaan yang signifikan, nilai rata-rata metode pembelajaran *global* sebesar 38,65 sedangkan rata-rata metode pembelajaran *elementer* sebesar 33,9. Uji hipotesis ke 3 yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *global* lebih efektif dibandingkan metode

pembelajaran *elementer* terhadap kemampuan *groundstroke* tenis lapangan. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran *global* lebih bisa di terima mahasiswa karena tidak membosankan dan gerakannya lebih kompleks. Ketika menggunakan metode pembelajaran *global*, mahasiswa lebih mudah untuk memahami gerakan *groundstroke* karena diajarkan dalam waktu yang bersamaan. Hal ini membuat mahasiswa mudah untuk mengenali penguasaan teknik secara cepat. Dengan demikian metode *global* dapat memperkenalkan seluruh rangkaian gerakan *groundstroke* sekaligus. Tingkat kejenuhan dalam belajar juga lebih rendah karena program yang lebih variatif. Sedangkan hasil metode pembelajaran *elementer* lebih rendah dari metode pembelajaran *global* hal ini disebabkan oleh tingkat kejenuhan mahasiswa dalam melakukan teknik-teknik yang terpisah secara terus menerus serta monoton tanpa adanya variasi yang diberikan.

Selanjutnya dari hasil analisis dibuktikan dengan uji t independen sample di dapat hasil t_{hitung} 2,870 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,093 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *global* lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran *elementer* pada peningkatan kemampuan *groundstroke* tenis lapangan mahasiswa FIK UNP.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran *global* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan *groundstroke* tenis lapangan mahasiswa FIK UNP, metode pembelajaran *elementer* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan *groundstroke* tenis lapangan mahasiswa FIK UNP, dan metode pembelajaran *global* lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran *elementer*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D., & Fardi, A. (2020). Pengaruh Latihan Highes Rally Forehand Dan Latihan Feeding Forehand Terhadap Kemampuan Forehand Drive Tennis Lapangan Atlet Kota Pariaman Tennis Club. *Jurnal Patriot*, 2(2), 434–445. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v2i1.58>
- Arifianto, I. (2017). Kontribusi Kecepatan Terhadap Kelincahan Atlet Tennis Junior Sumatera Barat. *Jurnal Performa Olahraga*, 2(02), 126–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpo51019>
- Delgado-García, G., Vanrenterghem, J., Muñoz-García, A., Ruiz-Malagón, E. J., Mañas-Bastidas, A., & Soto-Hermoso, V. M. (2019). Probabilistic structure of errors in forehand and backhand groundstrokes of advanced tennis players. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 19(5), 698–710. <https://doi.org/10.1080/24748668.2019.1647733>
- Fan, W. (2017). Methods of Improving College Students' Tennis Techniques in Tennis Teaching. *Destech Transactions on Social Science, Education and Human Science, msie*, 1–6. <https://doi.org/10.12783/dtssehs/msie2017/15411>

- Fath, Z., & Argantos. (2019). Pembinaan Cabang Olahraga Sepaktakraw Zularsyi Fath, Argantos Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang. *Jurnal Patriot*, 1(3), 1321–1330. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v1i3.428>
- Fernandez-Fernandez, J., Sanz-Rivas, D., Fernandez-Garcia, B., & Mendez-Villanueva, A. (2008). Match activity and physiological load during a clay-court tennis tournament in elite female players. *Journal of Sports Sciences*, 26(14), 1589–1595. <https://doi.org/10.1080/02640410802287089>
- Gunawan, R., & Irawadi, H. (2020). Perbedaan Pengaruh Latihan Menggunakan Media Audio Visual Dengan Latihan Konvensional Terhadap Penguasaan Pukulan Volley. *Jurnal Patriot*, 2(2), 490–502. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v2i1.568>
- Hein, J., Janke, S., Daumiller, M., Dresel, M., & Dickhäuser, O. (2020). No learning without autonomy? Moderators of the association between university instructors' learning goals and learning time in the teaching-related learning process. *Learning and Individual Differences*, 3(5), 83–84. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2020.101937>
- Ilham. (2016). Latihan Poliometrik terhadap Kemampuan dan Keterampilan Shooting Free Throw Bolabasket (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa FIK Univ. Jambi). *Jurnal Performa Olahraga*, 1(2), 187–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpo86019>
- King, M. A., Kentel, B. B., & Mitchell, S. R. (2012). The effects of ball impact location and grip tightness on the arm, racquet and ball for one-handed tennis backhand groundstrokes. *Journal of Biomechanics*, 45(6), 1048–1052. <https://doi.org/10.1016/j.jbiomech.2011.12.028>
- Lock, J. V. (2015). Designing learning to engage students in the global classroom. *Technology, Pedagogy and Education*, 24(2), 137–153. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2014.946957>
- Maidarman. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang Tahun 2016. *Jurnal Performa Olahraga*, 2(2), 143–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpo54019>
- Mardela, R. (2016). Keterampilan Gerak Dasar Siswa PAUD Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 1(02), 206–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpo87019>
- Masrun. (2016). Pengaruh Mental Toughness Dan Motivasi Berprestasi. *Jurnal Performa Olahraga*, 1(01), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpo72019>
- Muhamad, T. A., Rashid, A. A., Razak, M. R. A., & Salamuddin, N. (2011). A comparative study of backhand strokes in tennis among national tennis players in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 3495–3499.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.324>

Muqarromah, m. fadil al, & Alnedral. (2019). Pembinaan Permainan Sepak Takraw Klub Puma. *Jurnal Patriot*, 1(3), 932–942.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v1i3.431>

Naldi, I. Y., & Irawan, R. (2020). Kontribusi Kemampuan Motorik Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Pada Atlet Ssb (Sekolah Sepakbola) Balai Baru Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 39–47.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpo13301>

Piyana, P. D., Subekti, M., & Santika, . I. G. P. N. A. (2020). Pelatihan Hanging Leg Raise Terhadap Kekuatan Otot Perut. *PENJAGA : Pendidikan Jasmani & Olahraga*, 1(1), 7–11. Retrieved from

<https://jurnal.stkipgtritrenggalek.ac.id/index.php/penjaga/article/view/58>

Rois, M., & Mardela, R. (2019). Pembinaan Sepakbola Club SSB Bintang Salju. *Jurnal Performa Olahraga*, 1(3), 943–950.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v1i3.402>

Sawali, L. (2018). Drills forehand training strategy on the stroke of forehand drive ability in tennis. *International Journal of Physical Sciences and Engineering (IJPSE)*, 2(2), 11–20. <https://doi.org/10.29332/ijpse.v2n2.133>

<https://doi.org/10.29332/ijpse.v2n2.133>

Shimokawa, R., Nelson, A., & Zois, J. (2020). Does ground-reaction force influence post-impact ball speed in the tennis forehand groundstroke? *Sports Biomechanics*, 00(00), 1–11. <https://doi.org/10.1080/14763141.2019.1705884>

<https://doi.org/10.1080/14763141.2019.1705884>

Soniawan, V., & Irawan, R. (2018). Metode Bermain Berpengaruh Terhadap Kemampuan Long Passing Sepakbola. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(01), 42–49.

<https://doi.org/10.31227/osf.io/6vgxz>

Sun, Z., Yao, X., You, J., Du, W., & Luo, L. (2018). Detecting the correlation between mobile learning behavior and personal characteristics among elementary school students. *Interactive Learning Environments*, 26(8), 1023–1038.

<https://doi.org/10.1080/10494820.2018.1428633>

Ulha, I., & Hermanzoni. (2018). Pengaruh Latihan Footwork Terhadap Kemampuan Groundstroke. *Jurnal Patriot*, 313–319.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v0i0.49>

Tirtayasa, P. K. R., Santika, I. G. P. N. A., Subekti, M., Adiatmika, I. P. G., & Festiawan, R. (2020). Barrier Jump Training to Leg Muscle Explosive Power. *Jurnal ACTIVE : Jurnal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 9(3), 173-177.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/view/41145>

Williams, K., & Hebron, C. (2018). The immediate effects of serving on shoulder rotational range of motion in tennis players. *Physical Therapy in Sport*, 34, 14–20.

<https://doi.org/10.1016/j.ptsp.2018.08.007>

Yusuf, M. Jaqfaruhdin, & Irawadi, H. (2019). Metode Latihan Drill Berpengaruh Terhadap Kemampuan *Groundstroke* tenis Lapangan. *Jurnal Patriot*, 1(2), 831–839.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v1i2.388>

Zulvid, F., & Arwandi, J. (2019). Latihan Footwork Berpengaruh Terhadap Kemampuan *Groundstroke* tenis Lapangan. *Jurnal Patriot*, 1(3), 1344–1354.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v1i3.368>